
PEMBERDAYAAN BERBASIS MASYARAKAT PEDESAAN DI ERA 4.0 MENUJU ERA 5.0 MELALUI PENGEMBANGAN DIGITALISASI PEDESAAN POSYANDU REMBULAN

Nurleila Jum'ati¹, Ardianti Agustin², Mamik Usniyah Sari³, Arif Ardliyanto⁴, Risca Ayu Rachmania⁵,
Aini Nur Azizah⁶, Dyah Puspita Indah Budi Sari Wulan⁷, Muhammad Rafli Putra Pratama⁸, Rio
Setiawan⁹, Alfu Fitrotul Lailiyah¹⁰

¹⁻⁷Universitas Wijaya Putra

nurleila@uwp.ac.id

Abstrak

Disrupsi era 4.0 mengarah ke Era Society 5.0 membuat tatanan baru yang lebih berfokus ke masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bulangkulon adalah adanya gangguan kesehatan serius yang dihadapi oleh remaja dengan rentang usia 18 – 26 tahun serta adanya pernikahan dan perceraian di usia dini. Permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab bersama masyarakat yang harus diselesaikan. Tujuan dari Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah merancang dan membangun system informasi manajemen (SIM) layanan digital supaya remaja di Desa Bulangkulon mengikuti layanan di Posyandu Rembulan yang meningkatkan proses dokumentasi cek kesehatan fisik dan mental, serta pelatihan dan pendampingan kader untuk meningkatkan kapasitasnya. Metode pelaksanaan terdiri dari sosialisasi, FGD pelatihan, pendampingan dan kemitraan. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah 1) koordinasi pelaksanaan program bersama mitra dan *stakeholder*; 2) diseminasi program dan TTG serta pengadaan sarana – prasarana : *website* dan pelatihan penggunaan *website*; 3) *Recruitment* – Seleksi dan pelatihan bagi Kader Posyandu Rembulan : a) manajemen keorganisasian; b) penggunaan peralatan cek kesehatan dasar; c) *psychological first aid*; d) reproduksi seksual remaja; e) sosialisasi pencegahan penyalagunaan napza; 4) keberlanjutan program Posyandu Rembulan dengan adanya buku panduan digitalisasi dan konseling. Dampak kegiatan adalah adanya peningkatan kapasitas kader Posyandu Rembulan, yaitu kemampuan dan *skill* rata-rata sebesar : 70 % di penggunaan peralatan cek kesehatan dasar secara fisik dan pengetahuan terkait Posyandu Remaja, 50 % terkait *website* dan SIM Posyandu Rembulan, 35 % pengetahuan dan *skill* konselor sebaya dan peningkatan secara kuantitas sebesar 236 % jumlah kader Posyandu Rembulan.

Kata Kunci : Posyandu Rembulan, Remaja, Kesehatan Fisik dan Mental, Lembaga Kemasyarakatan Desa, Digital.

Abstract

The disruption of the 4.0 era leads to the Society 5.0 Era, creating a new order that is more focused on society. The problems faced by the people of Bulangkulon Village are serious health problems faced by adolescents with an age range of 18 – 26 years as well as marriage and divorce at an early age. These problems are the shared responsibility of the community that must be solved. The purpose of Community Partnership Empowerment (PKM) is to design and build a digital service management information system (SIM) so that

adolescents in Bulangkulon Village participate in services at the Rembulan Posyandu which improves the documentation process of physical and mental health checks, as well as training and mentoring cadres to increase their capacity. The implementation method consists of socialization, training FGD, mentoring and partnerships. The results of the implementation of the activity are 1) coordination of program implementation with partners and *stakeholders*; 2) dissemination of programs and TTG as well as procurement of facilities: *website* and training on the use of *the website*; 3) *Recruitment* – Selection and training for Posyandu Rembulan Cadres: a) organizational management; b) the use of basic health check equipment; c) *psychological first aid*; d) adolescent sexual reproduction; e) socialization of drug abuse prevention; 4) the sustainability of the Rembulan Posyandu program with a digitalization and counseling guidebook. The impact of the activity is an increase in the capacity of Posyandu Rembulan cadres, namely the average ability and *skills* of: 70% in the use of basic physical health check equipment and knowledge related to the Youth Posyandu, 50% related to the website and SIM of the Rembulan Posyandu, 35% knowledge and *skills* of peer counselors and an increase in quantity by 236% of the number of Posyandu Rembulan cadres.

Keywords : Posyandu Rembulan, Adolescents, Physical and Mental Health, Village Community Institutions, Digital.

PENDAHULUAN

Arti secara harafiah tentang kata revolusi adalah sebuah fase perubahan (*change*) yang dapat berlangsung dengan cepat atau perubahan (*change*) yang mendasar dalam suatu bidang atau di suatu tempat (Tunjung dan Noviyanti, 2021). Arti secara harafiah dari revolusi industri atau *industrial revolution* adalah fase perubahan yang berlangsung besar-besaran di dunia industri secara cepat dan mendasar (Tunjung dan Noviyanti, 2021).

Perubahan secara cepat dan mendasar tersebut dikarenakan munculnya inovasi teknologi dalam pengelolaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, sehingga menjadikan setiap proses di industri jauh lebih efektif dan efisien daripada sebelumnya.

Revolusi industri yang telah terjadi dan berjalan menghasilkan perubahan teknologi dalam melakukan produksi baru, secara fundamental mengubah kondisi kerja dan gaya hidup masing-masing individu.

Tatkala di bidang industri terjadi revolusi maka mengubah cara pandang individu manusia, metode dan cara di dunia dalam menghasilkan sesuatu. Hal tersebut memiliki dampak masing-masing, mulai dari perubahan teknologi produksi karena transformasi industri, perubahan tatanan

social dan ekonomi, masalah lingkungan bahkan sampai peradaban manusia.

Dengan demikian maka dapat disampaikan bahwa revolusi industri, mulai dari era pertama, sampai era mutakhir, jelas memberi banyak dampak bagi hidup dan kehidupan umat manusia di dunia, dari banyak lini baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun politik.

Era Revolusi Industri yang telah terjadi di dunia adalah sebagai berikut tampak pada tabel 1

Tabel 1. Rangkuman Sejarah Revolusi Industri

Era	Waktu	Awal Negara	Inovasi Teknologi
1.0	Abad 18 Tahun 1760-an	Britania	Teknologi Bertenaga Uap (Mesin Uap)
2.0	Abad 19 Tahun 1870-an	Inggris, Jerman, Amerika Serikat, Perancis dan Jepang	Energi/Tenaga Listrik Lini Produksi (<i>Assembly Line Production</i>)
3.0	Abad 20 Tahun 1970-an	Amerika Serikat	Era Digitalisasi Teknologi Otomasi
4.0	Tahun 2011-an	Jerman	Teknologi Tingkat Lanjut Teknologi Pintar (Manusia – Data – Mesin)
5.0	Tahun 2017-an	Jepang	<i>New Society : humanity is the first and ultimate consideration</i> (martabat manusia)

harus menjadi
pertimbangan
nomor satu dan
terutama)

(Suherman, Musnini, Wijoyo, Indrawan, 2020)

Rentang waktu terjadinya revolusi industri berdasarkan tabel 1 tersebut bahwa antara Era 1.0 ke Era 2.0 membutuhkan waktu lebih kurang 1 abad, demikian pula Era 2.0 ke Era 3.0, sedangkan Era 3.0 ke Era 4.0 membutuhkan waktu 41 tahun, dan bahkan Era 4.0 ke Era 5.0 membutuhkan waktu 6 tahun saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa revolusi industri semakin lama semakin cepat terjadi.

Era Revolusi industri 4.0 menuju Era 5.0 yang semakin cepat tersebut membawa perubahan yang berdampak di Indonesia, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Menurut data dari BPS pada tahun 2022, persentase jumlah penduduk Indonesia di wilayah perkotaan sebesar 56,39 % dan perdesaan sebesar 43,61 % (<https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/187/1/0#:~:text=Perkotaan%>). Kategori yang membedakan antara wilayah perkotaan dan perdesaan adalah : a) wilayah perkotaan ditandai dengan daerah yang kegiatan utamanya di luar pertanian dengan fungsi kawasannya sebagai tempat permukiman perkotaan, **kegiatan perekonomian serta ada pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan dan pelayanan social**; b) wilayah perdesaan merupakan kawasan yang kegiatan utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam yang daerahnya sebagai tempat permukiman pedesaan, **pelayanan jasa, pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi**. (<https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/187/1/0#:~:text=Perkotaan%>). Berdasarkan paparan data dari BPS tersebut tersebut maka dapat disimpulkan jumlah penduduk wilayah perkotaan lebih besar daripada jumlah penduduk wilayah perdesaan, dengan selisih sebesar 12,78 %. Jadi jumlah pendudukan antara wilayah perkotaan dan perdesaan hampir berimbang tetapi dalam kegiatan perekonomian, layanan jasa pemerintahan dan layanan social masih ada ketimpangan. Ketimpangan antara wilayah perkotaan dan

perdesaan tersebut akan teratasi dengan revolusi industry 4.0 menuju 5.0.

Ketimpangan yang terjadi di Desa Bulangkulon, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, ada permasalahan Kesehatan yang dialami oleh remaja dan pemuda seperti tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan Pemuda dan Remaja di Desa Bulangkulon

No.	Permasalahan yang dialami	Jumlah
1.	Pernikahan dini rentang usia 18-19 tahun	17 orang
2.	Anak muda dengan usia 18-26 tahun mengalami gangguan kesehatan serius.	10 orang
	- Struk/ganggu saraf (lumpuh) : 1 orang	
	- Gagal ginjal (meninggal) : 1 orang	
	- Hipertensi dan kolesterol (kebotakan permanen) : 1 orang	
	- Kolesterol dan asam urat (berobat rutin) : 7 orang	
3.	Perceraian usia muda rentang 20-25 tahun	12 orang

Sumber data : *Kecamatan Benjeng Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2023., **Survey Lapangan

Berdasarkan tabel 2 tersebut, terlihat bahwa ada permasalahan yang dialami oleh masyarakat wilayah perdesaan khususnya dialami oleh pemuda dan remaja di Desa Bulangkulon. Permasalahan kesehatan yang terjadi tersebut merupakan salah satu contoh ketimpangan di bidang kesehatan di wilayah perdesaan.

METODE

Menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Peningkatan Kapasitas dan Manajemen Layanan Posyandu Remaja Berbasis Sistem Informasi Manajemen Digital di Desa Bulangkulon, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik terdiri dari sosialisasi, FGD pelatihan, pendampingan dan kemitraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Dan FGD

Tim Pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Wijaya Putra melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dirancang agar dapat diterapkembangkan secara bersama-sama dengan berbagai pihak di Desa Bulangkulon. Adapun pihak yang terlibat meliputi pengurus Karang Taruna Prabumerjaya, Kader Posyandu Rembulan, remaja Desa Bulangkulon, Aparatur Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Bulangkulon. Tim juga meminta ijin kepada Kepala Desa Bulangkulon untuk dapat melaksanakan serangkaian program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.



Gambar 1. FGD Dengan Kepala Desa – Ketua Tim Penggerak PKK Desa Bulangkulon, Karang Taruna Prabumerjaya Dan Kader Posyandu REMBULAN

Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Wijaya Putra juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada pihak Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) di Desa Bulangkulon untuk dapat mendampingi tim selama program berlangsung. Tim Ponkesdes Desa Bulangkulon yang menginisiasi awal Posyandu Rembulan sehingga lahirnya embrio Posyandu Rembulan dengan 11 kader Posyandu Rembulan di Desa Bulangkulon. Tim Ponkesdes terdiri dari Bidan dan Perawat yang ditugaskan oleh Puskesmas Benjeng di Desa Bulangkulon, bahkan Bidan Desa tinggal di rumah yang disediakan di Balai Desa sebagai tenaga kesehatan yang akan didatangi penduduk Desa Bulangkulon ketika ada permasalahan kesehatan

terutama di luar jam kerja layanan Puskesmas Benjeng. Dengan demikian maka tim Ponkesdes yang akan terus mendampingi sampai keberlanjutan ketika program telah selesai.



Gambar 2. FGD dengan Tim Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) Bulangkulon.

2. Recruitment Dan Seleksi

Recruitment dan seleksi kader Posyandu Rembulan bertujuan untuk memperoleh dan menyediakan sejumlah calon kader yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk dilakukan seleksi. Seluruh calon kader yang telah mendaftar akan dilakukan seleksi melalui serangkaian tahapan test, meliputi : a) *PAPI Kostick test* yang mengukur laporan inventori kepribadian (*self-report inventory*) calon kader; b) *DISC personality test* (*Dominance, Influence, Steadiness, Conscientiousness*) yang mengukur bagaimana perilaku calon kader dalam situasi beraktifitas di Posyandu Rembulan; c) Test MBTI yang akan mengukur preferensi (kecenderungan) *personality* atau kepribadian calon kader; d) *Mapping kecerdasan majemuk* (*multiple intellegences*). Kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda mengacu bahwa kecerdasan individu calon kader merupakan kombinasi berbagai kecerdasan independen yang dimiliki setiap individu dalam tingkat yang berbeda. Kecerdasan majemuk dapat mencakup kemampuan kognitif, interaksi sosial, introspeksi, dan gerakan fisik; e) Test *Pediatric Symptom Checklist* (PSC) adalah alat ukur untuk mendeteksi dini masalah psikososial, yaitu emosi dan perilaku yang dimiliki oleh individu selama hidup yang dijalani; f) Wawancara.

Dengan rangkaian tahapan test yang

dilakukan, maka didapatkan 26 kader Posyandu Rembulan yang cocok dan sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan kebutuhan di masing-masing bidang : a) Kader sebagai *Super Admin Website*: b) Kader sebagai *Admin Website*: c) Kader yang mengelola manajemen; d) Kader sebagai petugas Cek Kesehatan fisik; f) Kader yang bertugas sebagai *peer counselor* atau konselor sebaya.



Gambar 3. *Recruitment* dan seleksi kader Posyandu REMBULAN

3. PELATIHAN MANAJEMEN

Pelatihan manajemen yang dilakukan bertujuan untuk peneguhan organisasi Posyandu Rembulan. Pelatihan manajemen dilakukan sebagai pembekalan bagi kader Posyandu Rembulan ketika mengelola program dan aktivitas. Pembuatan *action plan* atau rencana kerja tahunan Posyandu Rembulan dan diskusi pembentukan struktur organisasi Posyandu Rembulan di Desa Bulangkulon. Pelatihan dimulai dengan memberikan *pre-test* pengetahuan kepada para kader untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal kader terkait Posyandu Rembulan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. *Output* yang dihasilkan adalah *Action Plan* berupa : program kerja dan *plan of action*.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Kader Posyandu Rembulan.

DRAFT ACTION PLAN RENCANA PROGRAM KERJA POSYANDU REMBULAN TAHUN 2024 - 2025												
No.	KEGIATAN	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Oktr	Nov
1. PENDAHULUAN												
1	1.1. Pembentukan tim kerja dan penugasan POKIR											
2	2.1.1. Pembentukan tim kerja											
3	3.1.1. Pembentukan tim kerja											
4	4.1.1. Pembentukan tim kerja											
5	5.1.1. Pembentukan tim kerja											
6	6.1.1. Pembentukan tim kerja											
7	7.1.1. Pembentukan tim kerja											
8	8.1.1. Pembentukan tim kerja											
9	9.1.1. Pembentukan tim kerja											
10	10.1.1. Pembentukan tim kerja											
2. PROGRAM KEGIATAN												
11	11.1.1. Pembentukan tim kerja											
12	12.1.1. Pembentukan tim kerja											
13	13.1.1. Pembentukan tim kerja											
14	14.1.1. Pembentukan tim kerja											
15	15.1.1. Pembentukan tim kerja											
16	16.1.1. Pembentukan tim kerja											
17	17.1.1. Pembentukan tim kerja											
18	18.1.1. Pembentukan tim kerja											
19	19.1.1. Pembentukan tim kerja											
20	20.1.1. Pembentukan tim kerja											
3. PENUTUP												
21	21.1.1. Pembentukan tim kerja											
22	22.1.1. Pembentukan tim kerja											
23	23.1.1. Pembentukan tim kerja											
24	24.1.1. Pembentukan tim kerja											
25	25.1.1. Pembentukan tim kerja											
26	26.1.1. Pembentukan tim kerja											
27	27.1.1. Pembentukan tim kerja											
28	28.1.1. Pembentukan tim kerja											
29	29.1.1. Pembentukan tim kerja											
30	30.1.1. Pembentukan tim kerja											

Gambar 5. Hasil Pelatihan Manajemen Organisasi Posyandu Rembulan *Action Plan* : Program Kerja.

DRAFT ACTION PLAN RENCANA PROGRAM KERJA POSYANDU REMBULAN TAHUN 2024 - 2025												
No.	KEGIATAN	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Oktr	Nov
1. PENDAHULUAN												
1	1.1. Pembentukan tim kerja dan penugasan POKIR											
2	2.1.1. Pembentukan tim kerja											
3	3.1.1. Pembentukan tim kerja											
4	4.1.1. Pembentukan tim kerja											
5	5.1.1. Pembentukan tim kerja											
6	6.1.1. Pembentukan tim kerja											
7	7.1.1. Pembentukan tim kerja											
8	8.1.1. Pembentukan tim kerja											
9	9.1.1. Pembentukan tim kerja											
10	10.1.1. Pembentukan tim kerja											
2. PROGRAM KEGIATAN												
11	11.1.1. Pembentukan tim kerja											
12	12.1.1. Pembentukan tim kerja											
13	13.1.1. Pembentukan tim kerja											
14	14.1.1. Pembentukan tim kerja											
15	15.1.1. Pembentukan tim kerja											
16	16.1.1. Pembentukan tim kerja											
17	17.1.1. Pembentukan tim kerja											
18	18.1.1. Pembentukan tim kerja											
19	19.1.1. Pembentukan tim kerja											
20	20.1.1. Pembentukan tim kerja											
3. PENUTUP												
21	21.1.1. Pembentukan tim kerja											
22	22.1.1. Pembentukan tim kerja											
23	23.1.1. Pembentukan tim kerja											
24	24.1.1. Pembentukan tim kerja											
25	25.1.1. Pembentukan tim kerja											
26	26.1.1. Pembentukan tim kerja											
27	27.1.1. Pembentukan tim kerja											
28	28.1.1. Pembentukan tim kerja											
29	29.1.1. Pembentukan tim kerja											
30	30.1.1. Pembentukan tim kerja											

Gambar 6. *Draft Template Action Plan* : Program Kerja Untuk Tahun-tahun Berikutnya.

[illegible]

Gambar 7. Hasil Pelatihan Manajemen Organisasi *Plan Of Action (PoA)*

4. Pelatihan Penggunaan Peralatan Alat Cek Kesehatan Dasar

Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan pelatihan dan pendampingan sebagai pemberdayaan pada Kader Posyandu Rembulan menggunakan alat dasar untuk kesehatan (cek kesehatan fisik) beserta pencatatannya dan kategori atau level sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebagai deteksi dini kemudian diskusi awal. Alat dasar Kesehatan fisik tersebut meliputi: a) timbangan berat badan, b) alat ukur tinggi badan, c) alat ukur lingkaran lengan atas, d) tensi meter, dan e) alat tes GCU (Cek Gula Darah, Asam Urat, Kolesterol).



Gambar 8. Pelatihan Penggunaan Alat Cek Kesehatan Dasar



Gambar 9. Kartu Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Standar

5. Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Sebagai Ttg (Teknologi Tepat Guna) Posyandu Rembulan

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan selain melakukan pengembangan kapasitas di sisi Sumber Daya Manusia (SDM) juga melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana sebagai bentuk TTG (Teknologi Tepat Guna) bagi organisasi social kemasyarakatan di desa Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) berbasis kesehatan. TTG (Teknologi Tepat Guna) yang dirancang untuk penerapkembangkan peningkatan kapasitas dan manajemen layanan Posyandu Rembulan berbasis



sistem informasi manajemen digital di Desa Bulangkulon, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik

Posyandu Rembulan sebagai organisasi social kemasyarakatan di desa Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) berbasis kesehatan memerlukan TTG (Teknologi Tepat Guna) sebagai sarana prasarana sebagai berikut di bawah ini :

a. Pengadaan Penanda Papan Nama Posyandu Rembulan

Sarana dan prasarana berupa papan nama Posyandu Rembulan menjadikan salah satu tonggak keberadaan Posyandu Rembulan. Dengan adanya papan penanda tersebut maka masyarakat Desa Bulangkulon terutama para remaja untuk mengetahui keberadaan Posyandu Rembulan.



Gambar 10. Pemasangan Papan Nama Posyandu Rembulan.

b. Papan Struktur Organisasi Untuk Pengembangan Keorganisasian Posyandu Rembulan.

Hasil pemberdayaan pengembangan kapasitas dan pelatihan manajemen pengelolaan Posyandu Rembulan diimplementasikan dalam bentuk struktur organisasi Posyandu Rembulan. Struktur organisasi Posyandu Rembulan yang merupakan hasil diskusi

dan observasi di lapangan, sehingga struktur organisasi tersebut sesuai dengan kebutuhan di lapangan, yaitu : a) Kader sebagai *Super Admin Website*: b) Kader sebagai *Admin Website*: c) Kader yang mengelola manajemen; d) Kader sebagai petugas Cek Kesehatan fisik; f) Kader yang bertugas sebagai *peer counselor* atau konselor sebaya.



Gambar 11. Pemasangan Struktur Posyandu Rembulan

c. Media Penunjang Ruang Konsultasi Yang Dilengkapi CCTV, Dua Kursi, Meja Konsultasi Dan Sekat Ruangan.

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Posyandu Rembulan juga melengkapi sarana dan prasarana berupa TTG (Teknologi Tepat Guna) konseling untuk melengkapi layanan yang diberikan kepada remaja Desa Bulangkulon. Sarana dan prasarana berupa TTG (Teknologi Tepat Guna) konseling yaitu buah kursi, meja dan sekat ruangan serta dilengkapi dengan CCTV.



Gambar 12. Sekat Ruang Konseling



Gambar 13. Pemasangan CCTV Dan *Preparing* Ruang Konsultasi

d. **Pemenuhan Media Penunjang LED Proyektor Dan Layar Proyektor**

Keberlanjutan dari program kerja dan agenda kegiatan terkait edukasi yang dilakukan secara berkala oleh kader Posyandu Rembulan dan berkeliling di Dusun Mergayu, Dusun Prambon dan Dusun Bulang. Program kerja dan agenda kegiatan terkait edukasi ditopang oleh peralatan berupa LED Proyektor dan layar (screen) Proyektor.



Gambar 14. Pengadaan LED Proyektor



Gambar 15. Pengadaan *Screen* Atau Layar Proyektor



Gambar 16. Penyerahan LED Proyektor dan Screen.



Gambar 18. Penyerahan Rompi Lapangan dan Penggunaan Rompi di Aktivitas Posyandu Rembulan.

e. Pengadaan Rompi Kader Posyandu Rembulan

Aktivitas kader Posyandu Rembulan memerlukan atribut yang cocok untuk di lapangan yaitu berupa rompi dengan banyak kantong.



Gambar 17. Pengadaan Rompi Kader Posyandu Rembulan

f. Adanya Media Penunjang Alat Peraga Untuk Kesehatan Reproduksi Remaja

TTG (Teknologi Tepat Guna) lain yang diserahkan oleh tim pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada Posyandu Rembulan yaitu alat peraga organ tubuh manusia (Anatomi Tubuh Manusia Patung Badan Model Alat Manekin Tubuh) sebagai sarana edukasi reproduksi seksual.



Gambar 19. Pengadaan Alat Peraga Untuk Edukasi Reproduksi Seksual.





Gambar 20. Penyerahan Alat Peraga Organ Tubuh Manusia (Anatomi Tubuh Manusia Patung Badan Model Alat Manekin Tubuh)

6. SISTEM INFORMASI DAN PELAYANAN DIGITAL

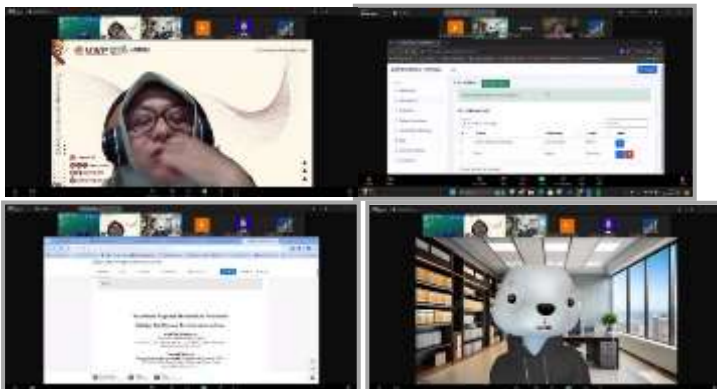
Pengembangan *website* interaktif Posyandu Rembulan sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memuat system informasi manajemen yang berisi tentang administrasi dan layanan Posyandu Rembulan.



Gambar 21. *Website* Interaktif Posyandu Rembulan sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM)

7. Pelatihan Penggunaan *Website* Sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Penggunaan *website* Posyandu Rembulan sebagai system informasi manajemen (SIM) memerlukan pelatihan dalam implementasi oleh kader Posyandu Rembulan dilakukan secara *online* dengan media *zoom*.



Gambar 22. Pelatihan Penggunaan *Website*

8. Pelatihan *Psychological First Aid*, Reproduksi Seksual Remaja Dan Sosialisasi Pencegahan Penyalagunaan Napza

Pelatihan lanjutan untuk kader Posyandu Rembulan dan remaja Desa Bulangkulon dilakukan dengan aktivitas pelatihan : *Psychological First Aid* (PFA), Reproduksi Seksual dan Sosialisasi Pencegahan Penyalagunaan NAPZA. Dengan pelatihan yang telah dijalankan maka akan ada peningkatan secara kualitatif, kapasitas kemampuan dan *skill* kader Posyandu Rembulan.



Gambar 23. Pelatihan *Psychological First Aid* (PFA) dan Reproduksi Seksual di Posyandu Rembulan



Gambar 24. Pelatihan Napza di Posyandu Rembulan

9. BUKU PANDUAN POSYANDU REMBULAN

Untuk keberlanjutan pelaksanaan Posyandu Rembulan setelah program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) berakhir maka Tim Pelaksana membuat buku panduan sebagai pegangan bagi Pembina Posyandu Remaja dan kader Posyandu Rembulan dalam mengelola aktivitas di Posyandu Remaja di Desa Bulangkulon. Adapun buku panduan yang sudah terselesaikan dan terbit sertifikat HKI-nya adalah : Buku Panduan Digitalisasasi Posyandu Remaja dan Buku Panduan Konseling Posyandu Remaja.



Gambar 25. Buku Panduan Digitalisasasi Posyandu Remaja



Gambar 26. Buku Panduan Konseling Posyandu Remaja

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan dalam program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) antara lain adalah :

1. Koordinasi, pelaksanaan program bersama mitra dan *stakeholder*, yaitu :
 - a. Pemerintah Desa Bulangkulon;

- b. Pembina Posyandu Remaja Desa Bulangkulon yang juga adalah bagian dari Puskesmas Benjeng yang ditempatkan pada Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa);
 - c. Pengurus Karang Taruna Prabumerjaya;
 - d. Kader Pengelola Posyandu Rembulan;
2. Diseminasi program dan TTG (Teknologi Tepat Guna) yang terkait peningkatan kapasitas dan manajemen layanan Posyandu Rembulan berbasis sistem informasi manajemen (SIM) secara digital melalui sosialisasi, FGD dan pelatihan antara lain :
- a. Pengadaan *website* dan pelatihan penggunaan *website* sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dilanjutkan dengan diadakannya pelatihan penggunaan *website* serta dilengkapi dengan buku panduan Digitalisasasi Posyandu Remaja
 - b. *Recruitment* – Seleksi yang dilanjutkan dengan pelatihan bagi Kader Posyandu Rembulan : 1) manajemen keorganisasian; 2) penggunaan peralatan alat cek kesehatan dasar; 3) *psychological first aid*; 4) reproduksi seksual remaja; 5) sosialisasi pencegahan penyalagunaan napza. Dari hasil rekrutmen maka didapatkan peningkatan jumlah kader Posyandu Rembulan dari 11 berkembang menjadi 26 orang dengan bagian masing-masing yang disesuaikan dengan potensu yang dimiliki kader. Adapun bagian-bagian dari ke 26 kader tersebut adalah : Kader sebagai *Super Admin Website*, Kader sebagai *Admin Website*, Kader yang mengelola manajemen, Kader sebagai petugas Cek Kesehatan fisik, Kader yang bertugas sebagai *peer counselor* atau konselor sebaya. Ke-26 kader tersebut juga dibekali kemampuan dan *skill* untuk mengelola Posyandu Rembulan adanya *output Action Plan* berupa program kerja dan *plan of action* serta adanya struktur organisasi.
 - c. Pengadaan sarana – prasarana sebagai TTG

dalam menjalankan program Posyandu Rembulan yang berfungsi sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) berbasis kesehatan yang mandiri dapat dapat menjalankan fungsi layanan kesehatan baik secara preventif dan kuratif serta edukatif baik secara fisik maupun mental di generasi muda – pemuda dan remaja di Desa Bulangkulon yang memerlukan pengawasan bersama-sama dengan stakeholder lainnya yaitu Pemerintah Desa dan Ponkesdes – Puskesmas Benjeng.

3. Keberlanjutan program dari Posyandu Rembulan, salah satunya dengan adanya buku panduan akan dapat dilakukan dengan adanya : Buku Panduan Digitalisasasi Posyandu Remaja dan Buku Panduan Konseling Posyandu Remaja yang menjadi pegangan tambahan bagi kader Posyandu Rembulan beserta stakeholder di Desa Bulangkulon.

Dengan pelatihan – pendampingan – pemberdayaan yang telah dijalankan dan TTG yang diserahkan maka akan ada peningkatan secara kualitatif dan kuantitatif kapasitas kader Posyandu Rembulan, yaitu kemampuan dan *skill* rata-rata sebesar : 70 % di penggunaan peralatan cek kesehatan dasar secara fisik, 70 % tentang pengetahuan terkait Posyandu Remaja, 50 % terkait *website* dan SIM Posyandu Rembulan <http://www.posyandurembulan.my.id/>, 35 % pengetahuan dan *skill* konselor sebaya dan peningkatan secara kuantitas sebesar 236 % jumlah kader Posyandu Rembulan yang mengelola Posyandu Remaja di Desa Bulangkulon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program dan aktivitas dapat berjalan dengan dukungan dari banyak pihak, sehingga Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) menyampaikan ucapan terimakasih kepada : 1) Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kemendikbud Ristek Dikti atas Hibah Pendanaan Tahun 2024; 3) Rektorat Universitas Wijaya Putra; 3) Jajaran Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra; 4) Jajaran Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra; 5) Jajaran Fakultas Teknik Universitas Wijaya Putra; 6) Jajaran LPPM Universitas Wijaya Putra yang memfasilitasi berjalannya aktivitas; 7) Jajaran Pemerintah Desa – Pengurus Karang Taruna Prabumerjaya – Kader Posyandu Remaja Desa Bulangkulon, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.

REFERENSI

[https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/187/1/0#:~:text=Perkotaan%](https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/187/1/0#:~:text=Perkotaan%20)

Purwaningsih, Indriya., 2023., Kecamatan Benjeng Dalam Angka 2023. Katalog:

11020001.3525060. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Gresik.

Suherman., Musnaini., Wijoyo, Hadion., Indrawan, Irjus., 2020., Industry 4.0 vs Society 5.0., Penerbit CV. Pena Persada, Banyumas., ISBN : 978-623-6688-07-6.

Tundjung., Noviyanti, Rani., 2021., Revolusi Industri Dan Pengaruhnya Pada Penelitian Sejarah., Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah, Volume 4, No. 2 Januari, 2021.